

SKRIPSI

HUBUNGAN RIWAYAT ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN RISIKO STUNTING PADA ANAK USIA 2-5 TAHUN DI PUSKESMAS IMOGIRI 1

Disusun Guna Memenuhi Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana di Program Studi
SI Gizi Fakultas Ilmu – Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata Yogyakarta



**Universitas
Alma Ata**
The Globe Inspiring University

Oleh :

Bella Ayu Andira

190400508

**PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2025**

HUBUNGAN RIWAYAT ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN RISIKO STUNTING PADA ANAK USIA 2-5 TAHUN DI PUSKESMAS IMOGIRI 1

Bella Ayu Andira¹, Veriani Aprilia², Fatimatasari³

¹ Program Studi S1 Gizi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata
Bellaandira34@gmail.com

INTISARI

Latar belakang : Pada tahun 2022, cakupan ASI eksklusif nasional mencapai 67,96%, sementara di Yogyakarta pada 2023 sebesar 76,3%. Puskesmas Imogiri 1 di Bantul memiliki cakupan 77,6% dan termasuk tiga terendah. Angka stunting nasional menurun dari 24,4% (2021) menjadi 21,5% (2023). Di Yogyakarta, stunting turun dari 12,8% (2021) menjadi 10,8% (2022), lalu naik menjadi 10,9% (2024). ASI eksklusif berperan penting dalam pencegahan stunting.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui adanya hubungan pemberian Riwayat ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada anak usia 2-5 tahun di wilayah Kabupaten Bantul.

Metode Penelitian : penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan rancangan *case control*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Imogiri 1 Kabupaten Bantul. Sampel penelitian ini sebanyak 46 anak usia 2-5 tahun. Teknik pengambilan sampel dengan cara *random sampling*. Analisa bivariat dengan uji *chi-square*. instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan data yang dibutuhkan adalah Riwayat ASI Eksklusif dengan status Gizi pada anak usia 2-5 tahun yang di ambil pada bulan November 2024 di puskesmas imogiri 1.

Hasil Penelitian : dari hasil penelitian ini setelah melalui beberapa proses yang telah di proses menggunakan *software* SPSS dengan menggunakan *uji chi-square* maka peneliti mendapatkan hasil yang signifikan dengan nilai P-Value 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan terhadap Riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian risiko stunting pada anak usia 2-5 tahun di Puskesmas Imogiri 1. Oleh karena itu ASI menjadi salah satu faktor utama dalam terjadinya masalah stunting.

Kesimpulan : Pemberian ASI eksklusif memiliki peran yang signifikan dalam upaya pencegahan stunting pada anak. Berdasarkan data, wilayah dengan tingkat cakupan ASI eksklusif yang lebih tinggi umumnya memiliki prevalensi stunting yang lebih rendah. ASI tidak hanya mencukupi kebutuhan nutrisi bayi selama enam bulan pertama secara optimal, tetapi juga berfungsi melindungi dari infeksi serta mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh sebab itu, perlu adanya peningkatan cakupan ASI eksklusif sebagai strategi utama dalam intervensi gizi masyarakat guna menurunkan angka stunting di Indonesia.

Kata kunci : ASI Eksklusif, Stunting

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Gizi Universitas Alma Ata

² Dosen S1 Ilmu Gizi Universitas Alma Ata Yogyakarta

³ Dosen S1 Bidan Universitas Alma Ata Yogyakarta

THE ASSOCIATION OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING HISTORY WITH THE INCIDENCE OF STUNTING RISK IN CHILDREN AGED 2-5 YEARS AT IMOGIRI 1 HEALTH CENTER

Bella Ayu Andira¹, Veriani Aprilia², Fatimatasari³

¹ *Bachelor of Nutrition Study Program, Faculty of Health Sciences, Alma Ata University*

Bellaandira34@gmail.com

ABSTRACT

Background: In 2022, the national exclusive breastfeeding coverage reached 67.96%, while in Yogyakarta in 2023 it was 76.3%. The Imogiri 1 health center in Bantul has a coverage of 77.6% and is among the three lowest. The national stunting rate decreased from 24.4% (2021) to 21.5% (2023). In Yogyakarta, stunting decreased from 12.8% (2021) to 10.8% (2022), then increased to 10.9% (2024). Exclusive breastfeeding plays an important role in stunting prevention.

Objective: To determine the relationship between exclusive breastfeeding history and the incidence of stunting in children aged 2-5 years in Bantul Regency.

Method: his study used an analytic observational method with a case control design. This research was conducted at the Imogiri 1 Health Center, Bantul Regency. The sample of this study was 46 children aged 2-5 years. The sampling technique was random sampling. Bivariate analysis with chi-square test. the instrument used in this study is secondary data with the required data is Exclusive breastfeeding history with nutritional status in children aged 2-5 years taken in November 2024 at the Imogiri 1 health center

Results: From the results of this study after going through several processes that have been processed using SPSS software using the chi-square test, the researchers found significant results with a P-value of 0.000, which means that there is a significant relationship between exclusive breastfeeding history and the risk of stunting in children aged 2-5 years at the Imogiri 1 Health Center. Therefore, breastfeeding is one of the main factors in the occurrence of stunting problems.

Conclusion: Exclusive breastfeeding plays a significant role in preventing stunting in children. Based on the data, regions with higher exclusive breastfeeding coverage rates generally have a lower prevalence of stunting. Breast milk not only fulfills the nutritional needs of infants during the first six months optimally, but also serves to protect from infection and support the process of growth and development of children. Therefore, increasing exclusive breastfeeding coverage is a key strategy in community nutrition interventions to reduce stunting in Indonesia.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Stunting

¹ Student of Bachelor of Nutrition Study Program Alma Ata University

² Lecturer of Bachelor of Nutrition Science Alma Ata University Yogyakarta

³ Lecturer of Bachelor of Midwifery Alma Ata University Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi sangat penting untuk pertumbuhan balita. Jika kebutuhan gizi tidak terpenuhi, balita bisa mengalami tinggi badan pendek dan perkembangan otak terganggu, yang mempengaruhi kecerdasan. Masa balita rentan masalah gizi karena saat itu terjadi peralihan dari ASI ke MPASI (1). Salah satu Dampak utama dari masalah gizi adalah stunting (2). Anak balita dianggap mengalami hambatan pertumbuhan jika tinggi badannya jauh lebih rendah dari standar usianya, yaitu jika nilai Z-score TB/U kurang dari -2 SD (3) . Stunting bisa terjadi saat janin masih dalam kandungan dan baru akan terlihat saat anak usia 2 tahun (4). Tumbuh kembang anak adalah proses perubahan ukuran dan bentuk tubuh, mulai dari tingkat sel, organ, hingga seluruh tubuh. (5).

Stunting lebih sering terjadi pada anak dari keluarga dengan tingkat ekonomi dan pengetahuan yang rendah (6). Data Asian Development Bank menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi kasus stunting di Asia Tenggara setelah Timor Leste, dengan angka 31,8% dalam enam tahun terakhir, melebihi target WHO yaitu 20%.(7).

Salah satu penyebab stunting adalah kurangnya asupan bergizi yang memadai, termasuk pemberian ASI pada bayi (5). Agar masa pertumbuhannya baik, bayi harus diberi ASI sejak lahir dan ASI eksklusif selama 6 bulan karena ASI adalah makanan utama bayi (5), karena ASI

mengandung zat gizi yang kaya akan antibody dan kalsium, yang terpenting untuk meningkatkan imunitas dan mencegah penyakit (8). Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 33 tahun 2012, setiap ibu diwajibkan memberikan ASI Eksklusif (9). ASI Eksklusif berperan penting dalam masa pertumbuhan fisik dan pembentukan psikomotor. Penelitian di Baltimore, Washington menunjukkan bahwa ASI eksklusif berperan dalam pertumbuhan anak (10). Dengan memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan, risiko stunting dan angka kematian bayi dapat diminimalkan (11). Penelitian di Puskesmas Menteng tahun 2022 menunjukkan bahwa dari 28 ibu bekerja, 75% tidak memberikan ASI eksklusif, dan hanya 25% yang memberikannya (12).

WHO (2021) melaporkan bahwa pada 2020, stunting global mencapai 22% atau 149,2 juta anak, dan pada 2022 angka ini naik sedikit menjadi 22,3% dengan 148,1 juta anak (13). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, persentase pendek dan sangat pendek di bawah dua tahun adalah 17,1% dan 12,8% (14). Namun, Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 menunjukkan stunting menurun menjadi 21,6% dari 24,4% pada 2021, dan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mencatat angka stunting 21,5% (15). Di sisi lain, cakupan ASI eksklusif nasional pada tahun 2022 hanya sebesar 67,96% (16). Sementara itu cakupan ASI eksklusif di Yogyakarta pada tahun 2023 mencapai 76,3% (15). Pemerintah Indonesia berusaha mengatasi stunting dan meningkatkan ASI eksklusif dengan mendampingi ibu saat melahirkan untuk inisiasi menyusui dini (IMD),

mendukung kader dan petugas dalam pemberian ASI eksklusif, serta memberikan pendampingan pada MP-ASI dan imunisasi. Program pemberian makanan tambahan (PMT) juga menjadi fokus untuk mengurangi stunting (17).

Stunting di Indonesia masih tinggi, termasuk di Yogyakarta yang turun dari 12,8% pada 2021 menjadi 10,8% pada 2022 (14), Namun, antara 2022 dan 2023, angka stunting di DIY naik 1,6%, dan pada Juli 2024 berdasarkan ISPS, mencapai 10,9% (18). Prevalensi ASI eksklusif di Kota Yogyakarta pada tahun 2022 mencapai 74,69% (19) dan meningkat menjadi 76,69% pada tahun 2023, meskipun masih belum memenuhi target 80% (20).

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki beberapa kabupaten, termasuk Kabupaten Bantul. Data tahun 2023 dari Dinas Kabupaten Bantul menunjukkan Puskesmas Imogiri 1 memiliki angka stunting tinggi sebesar 8,5%, peringkat ke-4 tertinggi di Bantul, dan cakupan ASI eksklusif rendah, yaitu 77,6%, peringkat ke-3 terendah di kabupaten tersebut (21). Data Puskesmas Imogiri 1 tahun 2021 menunjukkan angka stunting 8,63%. Berbagai upaya sudah dilakukan untuk menurunkan stunting dan meningkatkan ASI eksklusif, tapi belum ada studi tentang hubungan ASI eksklusif dengan stunting di tahun 2024. Karena itu, peneliti ingin mengkaji masalah ini lebih dalam. Penelitian di Kabupaten Mamasa tahun 2020 menunjukkan ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan stunting; balita tanpa ASI eksklusif berisiko 61 kali lebih tinggi mengalami stunting (p value 0,000).(22).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian, penulis dapat merumuskan apakah ada hubungan pemberian Riwayat ASI Eksklusif terhadap kejadian stunting pada anak usia 2-5 tahun di Wilayah Kabupaten Bantul.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan pemberian Riwayat ASI Eksklusif terhadap kejadian stunting pada anak usia 2-5 tahun di wilayah Kabupaten Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dengan status gizi pada anak usia 2-5 tahun di Puskesmas Imogiri 1
- b. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dengan status gizi pada anak usia 2-5 tahun di Puskesmas Imogiri 1
- c. Untuk mengetahui Riwayat ASI Eksklusif di Puskesmas Imogiri 1
- d. Untuk mengetahui hubungan riwayat ASI Eksklusif dengan kejadian risiko stunting pada anak usia 2-5 tahun di Puskesmas Imogiri 1

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, bacaan dan referensi tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada balita untuk pencegahan terjadi stunting sejak dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ahli Gizi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan atau dasar dalam pentingnya memberikan ASI eksklusif sejak dini untuk tumbuh kembang anak.

b. Bagi Dinkes dan Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau sumber data yang bisa digunakan untuk memperbarui kebijakan kesehatan yang lebih komprehensif dalam menangani stunting termasuk aspek kualitas ASI.

c. Untuk Masyarakat

Sebagai bahan tambahan informasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif sejak bayi lahir untuk mengoptimalkan berat badan dan menghindari stunting sejak dini.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bahan telaah lebih lanjut dan juga dapat menjadi sebuah proses pengalaman

penelitian mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif untuk mencegah terjadinya stunting.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi studi awal Dimana data yang diperoleh dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dalam mengetahui pentingnya pemberian ASI sejak lahir .

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul penelitian	Metode	Hasil	Persamaan dan perbedaan
Fitri, Chundrayetti, Semiarty (2014)	Hubungan Pemberian ASI dengan Tumbuh Kembang Bayi Umur 6 Bulan di Puskesmas Nanggalo	Pada penelitian ini desain yang digunakan oleh peneliti adalah <i>Cross Sectional Study</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>Random Sampling</i> dengan menggunakan kriteria inklusi dalam pemilihannya. Variabel independent yang terdapat di penelitian ini adalah asi data didapatkan memalui wawancara dengan alat ukur kuesioner, untuk variabel dependennya adalah tumbuh dan perkembangan anak yang dilakukan dengan pengukuran antropometri dengan melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan,	berdasarkan hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa proporsi bayi umur 6 bulan dengan pertumbuhan normal banyak terdapat pada bayi yang diberikan ASI eksklusif (73,3%) dibandingkan bayi yang mendapat ASI non eksklusif (62,9%). Nilai OR = 1,62 dan 95% CI (0,428-6,169), artinya pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang berpengaruh untuk mengalami pertumbuhan normal, dimana bayi yang mendapat ASI eksklusif berpeluang mengalami pertumbuhan normal 1,62 kali lebih besar jika dibandingkan dengan bayi	Persamaan dengan penelitian ini yaitu desain penelitian <i>deskriptif kuantitatif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Perbedaan dalam penelitian ini yaitu berada di judul penelitian, tempat penelitian di puskesmas nanggalo. Sedangkan penelitian yang dilakukan berada di Puskesmas Imogiri 1, Umur responden yang digunakan pada keaslian penelitian ini menggunakan umur 6 bulan sedangkan pada penelitian menggunakan usia 2-5 tahun, metode sampel yang digunakan

Peneliti	Judul penelitian	Metode	Hasil	Persamaan dan perbedaan
			yang ASI non eksklusif. Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai $p=0,696$ ($p>0,05$). Berdasarkan hasil statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan pemberian ASI tidak signifikan dengan pertumbuhan bayi.	pada keaslian penelitian ini menggunakan <i>Random Sampling</i> .
Latifah, Purwanti, Sukamto (2020)	Hubungan pemberian ASI EKSKLUSIF dengan kejadian Stunting pada balita usia 1-5 tahun	Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti ini adalah korelatif dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> dengan retrospektif untuk melihat kejadian lampau tentang pemberian ASI EKSKLUSIF 0-6 bulan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik <i>purposive sampling</i> dengan menggunakan instrument lembar pernyataan kuesioner untuk mengetahui pemberian ASI dan alat untuk menilai kejadian stunting	hasil perhitungan data menggunakan uji Chi-square, dimana p Value $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada hubungan pemberian ASI dengan kejadian stunting. Dari data diatas sebanyak 42 responden memberikan ASI secara eksklusif, 41 responden (97.6%) mempunyai anak yang tidak mengalami stunting, dan 1 diantaranya (2,4%) mengalami stunting.	Persamaan pada penelitian ini adalah desain penelitian menggunakan <i>deskriptif kuantitatif</i> dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Dan variabel yang sama yaitu mencari adanya hubungan Riwayat pemberian ASI EKSKLUSIF dengan kejadian stunting. Perbedaan pada penelitian ini adalah tempat penelitian yang berada di posyandu desa wagir kidul, wilayah ponorogo

Peneliti	Judul penelitian	Metode	Hasil	Persamaan dan perbedaan
		menggunakan microtoise dan timbangan.	Sebanyak 6 responden tidak memberikan ASI secara eksklusif, 5 responden (83,3%) diantara- nya mempunyai anak yang mengalami stunting dan 1 responden (16,7%) tidak mengalami stunting	sedangkan pada peneliti bertempat di Puskesmas Imogiri 1, usia responden pada penelitian ini menggunakan usia 1-5 tahun sedangkan pada penelitian menggunakan usia 2-5 tahun,
Anita (2023)	Hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada anak balita usia 6-59 bulan	Desain yang digunakan peneliti ini adalah menggunakan metode <i>observasional analitik</i> untuk mengkaji atau meneliti hubungan antar dua variabel atau lebih. Rancangan yang digunakan adalah <i>cross sectional</i> untuk mencari hubungan antar variabel. Sampel yang digunakan dalam peneliti ini menggunakan Teknik <i>purposive sampling</i>	Berdasarkan hasil analisis Chi-Square dan Risk Estimate didapatkan hasil signficancy 0.000, karena nilai p value <0.05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita usia 6-59 bulan. Hasil perhitungan prevalensi ratio dengan menggunakan rumus $PR = \frac{a}{a+b} : \frac{c}{c+d}$ dan didapatkan hasil 0,046 dengan interpretasi apabila nilai $PR < 1$ maka pemberian	Persamaan pada penelitian ini terdapat pada rancangan penelitian <i>observasional analitik</i> dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Untuk perbedaan pada penelitian ini terdapat pada tempat penelitian , usia responden.

Peneliti	Judul penelitian	Metode	Hasil	Persamaan dan perbedaan
Pantaleon, Goreti, Hamam, Laksmi (2016)	Stunting berhubungan dengan perkembangan motorik anak di Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta	Penelitian ini menggunakan desain <i>Cross Sectional</i> di Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta oleh Alma Ata Center For Healthy Life and Food (ACHEAF). Sampel penelitian diambil menggunakan teknik <i>consecutive sampling</i> , yaitu semua responden yang memenuhi kriteria diundang untuk mengikuti penelitian dan dikumpulkan di satu lokasi,	ASI eksklusif dapat mencegah kejadian stunting. Hasil analisis riwayat pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif lebih banyak memiliki perkembangan motorik yang kurang (15,38%) jika dibandingkan dengan anak yang mendapatkan ASI eksklusif (8,33%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,278$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik anak usia baduta. Namun demikian, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara	Persamaan pada penelitian ini menggunakan desain <i>Cross Sectional</i> . Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada judul penelitian yaitu variabel bebasnya stunting dan variabel terikatnya perkembangan motorik anak, sampel penelitian yang digunakan bahwa pada penelitian ini menggunakan metode <i>consecutive sampling</i> , sedangkan pada penelitian menggunakan metode <i>Purposive Total Sampling</i> , umur responden dan tempat responden

Peneliti	Judul penelitian	Metode	Hasil	Persamaan dan perbedaan
			pemberian ASI eksklusif dengan tumbuh kembang anak usia 0-36 bulan di Sleman Yogyakarta	
Rahmawati (2016)	Dukungan informasional keluarga berpengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif di Desa Timbulharjo Sewon Bantul	Jenis penelitian ini adalah <i>observasional analitik</i> dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel pada peneliti ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . Instrumen yang digunakan pada peneliti ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Yuniar Dwi Irmawati pada tahun 2011 yang telah di uji validitas dan reliabilitas, dan data nantinya akan di Analisa menggunakan Analisa univariat yang berguna untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi masing-masing variabel dan analisis bivariat yang berguna untuk mengetahui hubungan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga yaitu dukungan informasional dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Timbulharjo, Sewon, Bantul, Hasil tabulasi silang pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mendapatkan dukungan informasional tidak baik dan tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 32 orang (32%). Hasil nilai OR adalah sebesar 16,00. Hal ini berarti bahwa jika ibu tidak mendapatkan dukungan informasional dengan baik maka akan	Persamaan pada peneliti ini dengan penelitian ini adalah jenis penelitian dengan rancangan menggunakan <i>observasional analitik cross sectional</i> , dan untuk perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian ini berada pada judul penelitian, tempat penelitian, usia responden, jenis metode sampel yang digunakan pada peneliti ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan pada penelitian ini menggunakan <i>purposive total sampling</i>

Peneliti	Judul penelitian	Metode	Hasil	Persamaan dan perbedaan
		antara variabel independen dan variabel dependen. Uji yang digunakan adalah chi-squaredan OR (odd ratio)	berpeluang 16,00 kali lebih banyak untuk tidak memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya.	

DAFTAR PUSTAKA

1. Husna A, Farisni Tn. Hubungan Asi Eksklusif Dengan Stunting Pada Anak Balita Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *J Biol Educ.* 2022;10(1):33–43.
2. Regi Pebriana¹⁾ Rh. Pengabdian Masyarakat Dengan Program Debest (Desa Bebas Stunting) Dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting (Pps) Regi Pebriana ¹⁾ , Rini Harianti ²⁾. 2024;3(2):148–52.
3. Indonesia Mkr. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Kesehatan Republik Indonesia,. *Nat Microbiol.* 2020;3(1):641.
4. Yusuff Aa, Fardhoni F, Rehkliana El, Rahayu R. Studi Potong Lintang Pemberian Asi Eksklusif Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *J Manaj Kesehat Yayasan Rsdr Soetomo.* 2022;8(1):178.
5. Fakhidah Ln, Palupi Fh. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif. *J Kebidanan.* 2018;10(02):181.
6. Septiani H, Budi A, Karbito. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu Menyusui Yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. *J Kesehat Masy.*
7. Aulia D, Gunarto T, Murwiati A, Maimunah E. Determinan Prevalensi Balita Stunting 34 Provinsi Di Indonesia Tahun 2017-2022. *J Simki Econ.* 2024;7(1):289–99.
8. Atabik A. Faktor Ibu Yang Berhubungan Dengan Praktik Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan. *Unnes J Public Heal.* 2014;3(1):1–9.
9. Presiden Republik Indonesia. Peraturan Republik Indonesia Nomer 22 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. *Peratur Pemerintah Republik Indonesia.* 2012;32.
10. Yuanita S. Hubungan Usia Ibu Menyusui Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Mempunyai Anak Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Sedayu,Bantul. 2023;
11. Gemilang Sw. Hubungan Usia, Pendidikan Dan Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Progr Stud Kesehat Masyarakat, Fak Ilmu Kesehatan, Univ Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.* 2020;2(1):1–22.
12. Olya F. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Menteng Tahun 2022 The Correlations The Mother ' S Employment Status With T He Giving Gexclusive Breastfeeding In The Working Area Of Upt Puskesmas Menteng In 2022. 2023;

13. Kemenkes RI. Stunting Di Indonesia Dan Faktor Determinan. Lap Temat Ski 2023. 2023;Bab 4:45–65.
14. Dinkesyogyakarta. Profil Kesehatan Yogyakarta. Angew Chemie Int Ed 6(11), 951–952
15. Kementrian Kesehatan. Profil Kesehatan. 2023. 100 P.
16. Who. 1-7 Agustus 2023. Pekan Menyusui Sedunia. Available From: <https://www.who.int/indonesia/news/events/world-breastfeeding-week/2023>
17. Panigoro. Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila. J Ilmu Kesehat Dan Gizi. 2020;1(1):79–91.
18. Yogyakarta Sekertariat Tim Percepatan Penurunan Stunting Daerah Istimewa. Laporan Percepatan Penurunan Stunting Semester 1 2024. 2018;3(July):1–119.
19. Oktavianto E, Izzati Sn, Timiyatun E, Sunny S, Tinggi S, Kesehatan I, Et Al. Status Asi Eksklusif Dan Kejadian Balita Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I : Studi Korelasional Exclusive Breastfeeding Status And The Incident Of Stunting Toddlers In The Working Area Of Umbulharjo I Health Center : Corrlational Study. 2024;12:10–9.
20. Dinas Kesehatan Yogyakarta. Profil Kesehatan Kota Yogyakarta. 2024;74.
21. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. Profil Kesehatan Kabupaten Bantul 2023 Tahun Terbit 2024. Dinkes.Bantulkab.Go.Id. 2024;(0274).
22. Sjmj Sas, Toban Rc, Madi Ma. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. J Ilm Kesehat Sandi Husada. 2020;11(1):448–55.
23. Sapia Rabinu¹, Sumarni², Desi Fitri Asttuti³, Fatach Amiruddin⁴, Melly Ana⁵, Putri Seniorita², Rosmawati Peuhulu⁶, Mutiara Amaliah⁸, Siti Nurul Hidayah⁴ Nss, 8, Yogi Dwiki Darmawan Y 8, 1. Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Pentingnya Asi Eksklusif Dan Demonstrasi Pmt Pada Ibu Hamil Dan Menyusui. 2024;3(1):8–16.
24. Komalasari K, Supriati E, Sanjaya R, Ifayanti H. Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. Maj Kesehat Indones. 2020;1(2):51–6.
25. Yanti Nd, Betriana F, Kartika Ir. Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. Real Nurs J. 2020;3(1):1.
26. Dwidyaniti Wira Ia. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita. Pramana J Has Penelit. 2022;2(2):213.
27. Fariqy Mi, Graharti R. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Malnutrisi. J Gizi Klin Indones. 2024;14(2):301–5.

28. Nurazizah Yi, Nugroho A, Nugroho A, Noviani Ne, Noviani Ne. Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pacarkeling Surabaya. *J Heal Nutr*. 2023;8(2):44.
29. Aida An. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Kejadian Stunting Di Indonesia. *Jurnal*. 2020;15(2):I–II.
30. Murti Fc. Hubungan Berat Badan Lahir Rendah Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun Di Desa Umbulrejo Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul. *J Keperawatan Dan Kesehat*. 2020;11(2):6–14.
31. Supriyanto Y, Paramashanti Ba, Astiti D. Berat Badan Lahir Rendah Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-23 Bulan. *J Gizi Dan Diet Indones (Indonesian J Nutr Diet*. 2018;5(1):23.
32. Sumartini E. Dampak Stunting Terhadap Kemampuan Kognitif Anak. *Pros Semin Nas Kesehat “Peran Tenaga Kesehat Dalam Menurunkan Kejadian Stunting” Tahun 2020 Impact*. 2020;127–34.
33. Hasyuti N, Thasim S, Rahmasari F, Rahman A. Level Of Knowledge And Attitudes Of Mothers In Giving Taburia To Prevent Stunting In Toddlers. *J Mns Dan Kesehat*. 2024;7(2).
34. Laily La, Indarjo S. Literature Review: Dampak Stunting Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak. *Higeia (Journal Public Heal Res Dev*. 2023;7(3):354–64.
35. Lestari Ra, Kurniasari R. Literature Review : Pengaruh Pmt Pangan Lokal Pada Balita Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. 2024;4(2):85–90.
36. Yuniarti Y, Wahyuningsih W, Fitriani NI, M.Fatih Mf. Intervensi Spesifik Dan Sensitif Penanganan Stunting Di Desa Salakbrojo Kabupaten Pekalongan. *Arch J Pengabdian Kpd Masy*. 2024;3(2):178–86.
37. Adolph R. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Uptd Puskesmas Benu - Benu Kota Kendari Tahun 2021. 2021;1–23.
38. Anita Septiani Indria. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Usia 6-59 Bulan. *Matern Neonatal Heal J*. 2023;3(1):7–11.
39. Lestari Yuli. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Tahun 2024. *Penelit Keperawatan*. 2024;10:304–12.
40. Natasha Prasma E, Siringoringo L, Hunun Widiastuti S, Butarbutar S. Tingkat Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Toddler Di Paud Santa Maria Monica Bekasi Timur. *J Keperawatan Cikini*. 2022;2(2):26–32.
41. Sofia Mawaddah. Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Asi Dan Laktasi Di Puskesmas Tampang Tumbang Anjir Kabupaten

- Gunung Mas Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal*. 2019;1(2):2018–20.
42. Domili I, Suleman Sd, Arbie Fy, Anasiru Ma, Labatjo R. Karakteristik Ibu Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Di Kelurahan Padebuolo Kota Gorontalo. *Action Aceh Nutr J*. 2021;6(1):25.
 43. Heryana, A. Kerangka Teori, Kerangka Konsep, Hipotesis, Dan Definisi Operasional. Domain Afektif Depkes Ri Carton Dan Utari Sundeen [Internet]. 2021;(2019):1–12. Available From: <Http://Lib.Ui.Ac.Id/File?File=Digital/126446-Tesis0494 Ase N08f-Faktor Yang-Metodologi.Pdf>
 44. Fikawati S, Syafiq A, Veratamala A. *Gizi Anak Dan Remaja*. Depok; 2017.
 45. Hamdayani H, Sainah S, Mawarni S. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12 - 24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Paccellekang Kabupaten Gowa. *Patria Artha J Nurs Sci*. 2021;5(1):27–34.
 46. Dewi As. Pengaruh Penggunaan Website Brisik.Id Terhadap Peningkatan Aktivitas Jurnalistik Kontributor. *Komunika*. 2021;17(2):1–14.
 47. Sulistiyowati W. Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Buku Ajar Stat Dasar*. 2017;14(1):15–31.
 48. Febriana Sulistya Pratiwi. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ketrowonojoyo Kabupaten Pacitan. *Skripsi*. 2022;(8.5.2017):2003–5.
 49. Arifin M. Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Pengembangan. *Implement Sci*. 2014;39(1):1.
 50. Wibowo A. Uji Chi-Square Pada Statistika Dan Spss. *J Ilm Sinus*. 2017;4(2):38.
 51. Nurmayanti R, Mustafa A, Rizky Maulidiana A. Hubungan Jenis Kelamin, Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Asupan Iodium Dan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kota Malang. *Harena J Gizi*. 2023;3(2):85–90.
 52. Surbakti S, Handini Mc, Hutajulu J, Ketaren O, Sembiring R, Wandra T, Et Al. Prevalensi Dan Faktor Risiko Stunting Pada Anak Balita Usia 0-59 Bulan. *J Prima Med Sains*. 2023;5(1):84–8.
 53. Yulianto A, Hasyim Di, Saputri N. Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *J Ilm Kesehatan* [Internet]. 2022;12(1):121–30. Available From: <Https://Ejournal.Umpri.Ac.Id/Index.Php/Jik%7c121>
 54. Pratama Mr, Irwandi S. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Stunting Di Puskesmas Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. *J Kedokt Stm (Sains Dan Teknol Med)*. 2021;4(1):17–25.

55. Kusuma Ke, Nuryanto N. Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-3 Tahun (Studi Di Kecamatan Semarang Timur). *J Nutr Coll*. 2013;2(4):523–30.
56. Selviana Ta, Ma'mun W, Putri Snah, Septiana R, Safitri R, Lestari A, Et Al. Peningkatan Cakupan Asi Eksklusif Melalui Program Edukasi “Gendis” (Generasi Emas Dengan Asi Eksklusif) Di Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali. *J Solma*. 2024;13(2):837–47.
57. Karolina Ra, Picauly I. The Influence Of Nutrition And Health Intervention Program Coverage On Stunting Prevalence Achievement In South Central Timor Regency. *J Pangan Gizi Dan Kesehat*. 2025;14(1):1–7.
58. Primadewi K. Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Yangapi Tahun 2021 riwayat Pemberian Asi Eksklusif Hubungan Riwayat. *J Med Usada*. 2022;5(2):64–9.
59. Hamid A. Analisis Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. 2023;4(September):2366–73.
60. Batubara N. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pokenjior Tahun 2023. *J Kesehat Ilm Indones (Indonesian Heal Sci Journal)*. 2024;9(1):172–7.
61. Ra'bung As, Kriswanto, Metungku F, Nurarifah, Mangemba, Aminuddin. Hubungan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting. *Lentora Nurs J [Internet]*. 2021;Vol 2(No.1):1–6. Available From: [Http://Jurnal.Poltekkespalu.Ac.Id/Index.Php/Lnj](http://Jurnal.Poltekkespalu.Ac.Id/Index.Php/Lnj)